

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi di era sekarang serba digital dan perkembangannya yang semakin pesat. Pada era digital, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi yang semakin canggih dapat membantu sebagian besar kebutuhan manusia, serta mempermudah dalam pekerjaan dan pendidikan. Revolusi digital dimulai sejak tahun 1980 dengan perubahan teknologi dari mekanik dan analog ke teknologi digital terus berkembang hingga saat ini. Inovasi teknologi yang semakin berkembang dengan adanya internet dapat memudahkan manusia untuk mengakses dan mengelola aplikasi ataupun situs sosial media yang beragam. Dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang memberikan kemudahan aktivitas manusia dengan menggunakan internet dan berinteraksi dalam jejaring sosial (Arif, 2017).

Internet juga mendominasi kehidupan manusia pada saat ini termasuk masyarakat Indonesia yang memiliki jumlah penduduk mencapai 273,52 juta jiwa pada Januari 2023 (Annur, 2023). Namun berdasarkan survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menunjukkan bahwa perkembangan dan kemajuan penetrasi pengguna internet di Indonesia tahun 2021-2022 mencapai 77,02% dengan 210.026.769 koneksi dari 272.682.600 total penduduk Indonesia pada tahun 2022. Hasil survei yang dilakukan oleh APJII menunjukkan pencapaian tersebut ditopang oleh perluasan jangkauan infrastruktur internet, pertumbuhan sumber daya manusia digital, peningkatan literasi digital dan penggunaan layanan aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hasil survei APJII juga menunjukkan alasan dan penggunaan internet berdasarkan tingkat pendidikan berjumlah 82,48% dengan penggunaan yang aktif (APJII, 2022). Berdasarkan data yang disajikan oleh APJII, terlihat bahwa masyarakat sangat bergantung pada media sosial

untuk mendorong komunikasi antar individu atau kelompok. Ruang ini seperti sebuah keumuman yang mengubah cara kita berkomunikasi di era yang serba digital (Nasrullah, 2015).

Berdasarkan data pengguna internet di atas dapat dilihat bahwa internet merupakan media penyampaian pesan dengan jangkauan yang luas. Sehingga dalam penyampaian pesan dapat menembus batas ruang (efektif) dan waktu (efisien), khususnya dalam menyampaikan pesan dakwah. (Zaini, 2013). Untuk mencapai dakwah yang efektif, media sosial sangat diperlukan untuk mengikuti kemajuan dan perkembangan teknologi. Banyaknya media saat ini seperti media cetak dan *online* merupakan salah satu bentuk dari era revolusi dan sebagai bentuk keterbukaan informasi. Fungsi media sendiri adalah untuk memberikan informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. (Sumantho, 2002) salah satu contoh media dalam dakwah adalah bentuk video, *live streaming* dalam sebuah aplikasi, acara tv (siaran dakwah) adapun fungsi media sebagai dakwah sangat berperan penting dalam menyebarkan ajaran agama serta mengajak masyarakat agar lebih dekat dan mengenal Tuhan (Allah Swt).

Dalam kegiatan dakwah, baik menggunakan berbasis teknologi (media sosial) atau secara langsung (lokasi yang sama), pesan yang disampaikan tidak jauh dan tidak lain berupa materi dakwah yang bernuansa ajaran Islam. Materi diolah para dai terhadap isi Al-Quran dan al-Hadits yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana saat proses dakwah itu berlangsung. Meskipun dalam dakwah atau upaya dalam menyampaikan ajaran agama Islam banyak yang menghadiri dan mengikuti, terdapat masalah dalam kegiatan dakwah tersebut antara lain faktor jarak dan cuaca yang tidak memungkinkan untuk menghadiri, serta lokasi kegiatan yang tidak memungkinkan. Apabila lokasi kegiatan dakwah tidak luas dan layak untuk digunakan, maka jamaah atau peserta yang ingin mengikuti kajian dalam penyampaian dakwah Islam dengan terpaksa harus menempati meskipun membuatnya tidak nyaman dalam mengikuti dakwah Islam sehingga tidak fokus dengan materi dakwah yang di sampaikan.

Sejauh ini berbagai tempat kursus telah menawarkan berbagai fasilitas seperti les matematika, bahasa inggris, kimia, dan lain-lain. Namun masih sedikit lembaga kursus yang memfasilitasi belajar mengenai pendidikan agama Islam, tidak hanya terkait belajar membaca Al Quran saja, namun juga hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan seputar agama, misalnya Fiqih, Aqidah, Studi Islam, dan lain-lain. Tetapi masyarakat sering memahami bahwa dakwah dilakukan hanya kepada seseorang yang mempunyai gelar ustad, kyai, ajeng dan ulama. (Rustandi, 2019). Setiap orang memiliki latar belakang profesi masing-masing dan perlu memberikan dakwah Islam sesuai dengan perannya. Seorang umat muslim yang paham dengan agama dapat memimpin dakwah melalui perjuangannya, seperti seorang penguasa berdakwah melalui kekuasaannya, seorang dokter, dosen dan guru berdakwah melalui ilmunya, seorang pedagang, petani dan nelayan berdakwah melalui profesinya. Dengan adanya pernyataan tersebut, maka teknologi saat ini dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah, sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Salah satu bentuk dakwah maupun pendidikan Islam berbasis teknologi memungkinkan dapat meningkatkan aksesibilitas (cepat dan luas), efektivitas (jelas dan mudah dipahami), interaktifitas (diskusi dan komunikasi), lebih terstruktur dan terorganisir, serta diharapkan dapat mendukung pengembangan terhadap kurikulum pendidikan Islam yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di Indonesia merupakan salah satu bentuk pendidikan yang khusus membahas tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pendidikan dapat diselenggarakan baik di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan universitas maupun di lembaga nonformal seperti pondok pesantren dan madrasah. Madrasah adalah suatu lembaga pendidikan Islam, biasanya berdiri sendiri atau dibawah naungan masjid yang mencakup pembelajaran seperti Al-Qur'an, Hadis, tafsir, fiqh, dan Akhlak. Selain itu, madrasah juga menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin memberikan pendidikan Islam bagi anaknya. Berdasarkan Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu. Keberadaan madrasah juga memiliki

tujuan yaitu dapat membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap ajaran Islam, serta dapat membentuk karakter dan moral yang baik. Pendidikan Islam sangat penting karena materi ini merupakan bagian dari pondasi untuk membangun iman (akidah), ibadah (syariah) dan akhlak (moral). Wasilah juga hadir untuk mengajarkan kepada pelajar (siswa) untuk mengenal agama Islam yaitu *Rabbaniyah* (ketuhanan), *Insaniyah* (kemanusiaan), *Wasatiyyah* (moderat) serta tujuan utama Islam yaitu menjaga keyakinan, akal sehat, harta benda, kehormatan, dan jiwa. (Imawan, 2020). Hal ini juga menjadi bentuk Zunly bersama dengan rekan-rekannya untuk membangun madrasah virtual *ulul albab* sebagai pendidikan yang mengandung ajaran agama Islam.

Madrasah virtual *ulul albab* ini berdiri sejak tahun 2020, yang mana sebagai madrasah virtual pertama di Yogyakarta dengan menggunakan pembelajaran berbasis digital (media sosial). Madrasah virtual *ulul albab* juga menggandeng beberapa pendidik yang memiliki kualifikasi dalam bidang pendidikan agama Islam, seperti dosen tafsir Hadist, dosen Tasawuf, ustad atau ustaza yang memiliki banyak pengalaman dalam bidang pendidikan formal yaitu pendidikan agama Islam. Dalam pengembangan madrasah virtual memiliki tujuan, yang mana dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin mempelajari segala hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam berbasis digital. Hal ini dengan bantuan *smartphone* dan kuota internet mereka dapat mengakses media sosial dengan mudah dan praktis. Selain itu untuk kegiatan menyebarkan dakwah, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi dakwah dengan menggunakan media sosial. Namun, dewasa ini mengenalkan pendidikan agama dalam kegiatan nonformal pendidikan, banyak menimbulkan kontroversi disebabkan maraknya lembaga nonformal yang memberikan pendidikan terkait Islam radikal, yakni tidak sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang telah diajarkan Nabi Muhammad Saw. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi Madrasah Virtual *Ulul Albab*.

Berdasarkan penjelasan dan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti strategi dalam menggunakan media digital (sosial media) sebagai media pendidikan agama Islam di madrasah virtual *ulul albab*. Peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat madrasah virtual *ulul albab* dalam menggunakan media digital sebagai media pendidikan Islam saat pembelajaran ataupun saat penyampaian materi dakwah. Adapun untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka penelitian ini fokus pada strategi dakwah madrasah virtual *ulul albab* dalam mengenalkan pendidikan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah madrasah virtual *ulul albab* dalam mengenalkan pendidikan Islam berbasis digital?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan strategi dakwah yang digunakan madrasah virtual *ulul albab* dalam mengenalkan pendidikan Islam berbasis digital melalui media sosial Instagram kepada masyarakat terutama bagi yang beragama Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat penelitian sebagai berikut pemaparannya:

- 1) Manfaat Akademis:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam memahami strategi dakwah berbasis digital. Memberikan

wawasan, serta dapat dijadikan referensi bagi akademisi yang ingin mengkaji terkait manfaat media dalam dakwah.

- 2) Manfaat Praktis:** Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dalam pelaksanaan strategi dakwah berbasis digital sebagai media pendidikan bagi praktisi dibidang pendidikan agama maupun bagi penggiat dakwah yang bermuansa ajaran Islam.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika penulisan merupakan urutan pembahasan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan dan pemahaman hasil skripsi. Penelitian ini mengikuti pedoman penulisan skripsi yang telah diterbitkan oleh prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta, yakni sebagai berikut:

- 1) Pertama, Bab I yakni Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- 2) Kedua, Bab II yakni Tinjauan Pustaka, terdiri dari definisi konseptual, landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
- 3) Ketiga, Bab III yakni Metodologi Penelitian, pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa poin yakni jenis penelitian, metode yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data.
- 4) Selanjutnya Bab IV yakni Hasil wawancara dan Pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan hasil temuan data dan selanjutnya dianalisa dalam bentuk deskripsi. Adapun hasil temuan data tersebut dikaitkan dengan teori Perencanaan (Theory Of Planning).
- 5) Terakhir adalah Bab V yakni Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari data yang diperoleh setelah melakukan penelitian.